

**ANALISIS PERAN PROGRAM KEMANDIRIAN EKONOMI  
PESANTREN BANK INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN  
UNIT USAHA PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

**Oleh:**

**Kholilul Rahman  
1551020195  
Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441/2019**

**ANALISIS PERAN PROGRAM KEMANDIRIAN EKONOMI  
PESANTREN BANK INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN  
UNIT USAHA PESANTREN  
(Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.) dalam Ilmu Ekonomi  
dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2019**

## ABSTRAK

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Berkembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang semakin pesat, sangat disayangkan hanya mengandalkan iuran bulanan santri. Maka perlu adanya kegiatan pengembangan ekonomi pondok pesantren untuk menambah pengetahuan masyarakat/santri dalam memberdayakan UMKM untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, baik itu dari sisi manajemen usaha, kerjasama, dan cara mencari dan menambah modal usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan? dan bagaimana peran program kemandirian ekonomi pesantren BI dalam mengembangkan unit usaha di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan dan untuk mengetahui peran program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia dalam pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif, yang bersifat penelitian di lapangan. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian berusaha memberikan dengan mengumpulkan data di lapangan, menyusun, mengklarifikasikan serta menganalisis data mengenai peran program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Ushuluddin dalam mengembangkan unit usaha.

Hasil penelitian ini adalah program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia dalam mengembangkan unit usaha difokuskan dalam bentuk program pengembangan usaha yang programnya meliputi: fasilitas bantuan teknis (bantek) berupa pelatihan, pendampingan, pameran/*bazaar* dan studibanding. Dari rangkaian kegiatan tersebut bahwa Bank Indonesia Provinsi Lampung mengembangkan unit usaha pada aspek teknis, aspek finansial, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, dan aspek manajemen keuangan. Pengembangan unit usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia berperan sebagai akselator dalam hal tingkat produksi dan pendapatan dan sebagai promotor bagi unit-unit usaha dengan memberikan pelatihan, mengadakan studi banding dan pameran yang diadakan. Sehingga unit usaha dapat lebih berkembang dan meningkatkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.

**Kata kunci:** Program Bank Indonesia, Kemandirian Ekonomi, Pesantren





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN PROGRAM KEMANDIRIAN  
EKONOMI PESANTREN BANK INDONESIA DALAM  
MENGEMBANGKAN UNIT USAHA PESANTREN  
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN USHULUDDIN  
LAMPUNG SELATAN)**

**Nama : Kholilul Rahman  
NPM : 1551020195  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
NIP. 198008012003121001**

**Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I  
NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A  
NIP. 19820808 201101 2 009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN PROGRAM KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN BANK INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN UNIT USAHA PESANTREN”** disusun oleh, Kholilul Rahman, NPM : 1551020195, Program Studi Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag**

**Sekretaris : Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.Si.**

**Penguji I : fatih fuadi, M.S.I**

**Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-MAIDAH:2)*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sinar Baru Lagesindo, 2007), h. 107.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada:

1. Kepada orang tua, Bapak M. Nasir dan Ibu Nuraini Arjawi yang selalu memberikan dukungan semangat, material dan juga doa yang selalu dipanjatkan. Karena tanpa dukungan itu semua mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jeri payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi, dan bertanggung jawab.
2. Untuk saudara kakak kandungku Utami Sari S.Pd dan kakak iparku Sofari Rahman S.Pd. serta kakak Agus Ahmad Basid dan Adik kandungku Rabiatul Adawiah dan Harun Arrasyid yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, material serta doa.
3. Teman-temanku seperjuangan Riza Andista, Edi Setiadi, M. Barmawi Arifin, Abdul Latif, Zhafar MZ, Linggar Prada Putra, dan M. Ammar ridho, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
4. Sahabat-sahabatku tercinta, Gyta Rastyka Dhela, Zulistin Hasanah, Fadilatunnisa, Jaka Dhmara Mahardika, Bagas Fajar Perdana, dan Rendi Bagas Prabowo, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta yang menemani penulis melakukan penelitian.
5. Universitas Islam Negeri Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu dan almamaterku tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Kholilul Rahman, lahir pada tanggal 02 Agustus 1996 di Bandar Lampung. Dari keluarga Bapak M. Nasir dan Ibu Nuraini Arjawi, yang merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh penulis:

1. Pendidikan Tk Al Hukama Bandar Lampung, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung ditempuh dari tahun 2001 diselesaikan pada tahun 2002.
2. Pendidikan SD Negeri 1 Sumur Putri, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung di tempuh dari tahun 2002 diselesaikan pada tahun 2008.
3. Pendidikan SMP di Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 9 Kalianda, Lampung Selatan ditempuh dari tahun 2008 sampai 2011.
4. Pendidikan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 9 Kalianda, Lampung Selatan ditempuh dari tahun 2011 sampai 2013.
5. Pendidikan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur ditempuh dari tahun 2013 sampai 2014.
6. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah dan selesai pada tahun 2020.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat hidayah serta hinayah Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “analisis peran program kemandirian ekonomi pesantren bank indonesia dalam mengembangkan unit usaha pesantren (studi pada pondok pesantren terpadu Ushuluddin Lampung Selatan)”.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh sebab itu melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran dalam

membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi amal zariah.
5. Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag, M.S.I selaku pimpinan pondok dan beserta para stafnya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan riset dan penelitian
6. Bapak Andi selaku penanggung jawab program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia di provinsi lampung yang telah memberikan izin dalam penelitian dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi.
7. Ayah dan ibu ku tercinta, kakak, adik dan teman-teman. Serta semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan penulis mohon maaf atas kekurangan yang ada dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar lampung, 3 Januari 2020

Penulis

Kholilul Rahman

1551020195

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori	
1. Bank Indonesia	
a. Definisi Bank Indonesia .....	18
b. Tujuan Bank Indonesia .....	19
c. Fungsi Bank Indonesia .....	19
d. Tugas Pokok Bank Indonesia .....	20
e. Sasaran Strategi Bank Indonesia .....	20
2. Program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia	
a. Pengertian Program Kemandirian Ekonomi Pesantren .....	21
b. Tujuan Kemandirin Ekonomi Pesantren BI .....	22
c. Ruang lingkup kemandirian ekono pesantren .....	23
d. Tugas dan Tanggungjawab .....	24



e. Monitoring dan Evaluasi .....	26
f. Jangka Waktu .....	26
g. Keadaan Memaksa .....	27
h. Indikator .....	27
3. Pondok Pesantren	
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	28
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	30
c. Fungsi Dan Peranan Pesantren .....	30
4. Ekonomi Pesantren	
a. Pengertian Ekonomi Pesantren .....	32
b. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren .....	33
c. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren .....	33
d. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren .....	34
5. UMKM	
a. Pengertian UMKM .....	36
b. Fungsi dan peranan UMKM .....	37
c. Tujuan pemberdayaan UMKM .....	39
d. Kendala Internal UMKM .....	40
e. Pengembangan UMKM .....	41
B. Tinjauan pustaka .....	45

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	49
2. Visi, Misi, Tujuan dan Letak Geografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	51
3. Struktur Organisasi .....	53
4. Sarana dan Prasarana .....	54
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Jumlah Data Santri .....	55
2. Struktur Organisasi Unit Usaha Pondok pesantren Ushuluddin .....	56
3. Pendanaan Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	57
4. Tantangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	57
5. Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan .....	58

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Penerapan Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	71
B. Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Pengembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	78

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Sarana prasarana Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin .....	63
2. Data Jumlah Santri/Siswa Pondok Pesantren Ushuluddin TA 2018/2019 .....	64
3. Data Santri/Siswa yang Mukim Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin TA 2018/2019 .....	64
4. Sumber pendanaan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan .....	66
5. Tentang mesin produksi unit usaha konveksi .....	77
6. Tentang Peran dan Dampak Program Kemandirian Ekonomi Pesantren BI bagi Pondok Pesantren .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Blangko Konsultasi Pembimbing
Lampiran 2	: Surat Izin Pra Riset
Lampiran 3	: Surat Balasan Pra Riset
Lampiran 4	: Surat Riset
Lampiran 5	: Surat Balasan Riset
Lampiran 6	: Sk Pembimbing
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara
Lampiran 8	: Dokumentasi Hasil Wawancara Dan Observasi
Lampiran 9	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 10	: Berita Acara Seminar Munaqasah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penulis ingin menegaskan dan menjelaskan agar tidak ada kesalahpahaman, judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut **“Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan)”**.

1. **Analisis** ialah kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu yang sedang terjadi dan memutuskan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah<sup>1</sup>
2. **Peran** ialah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup> Di sini peneliti ingin melihat peran program bank Indonesia apakah sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai lembaga stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka (Jakarta, 2012), h. 842.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru 2009), h. 212-213

3. **Kemandirian Ekonomi** ialah Suatu aspek yang digunakan manusia untuk mengolah suatu sumber daya sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif.<sup>3</sup>
4. **Pesantren** ialah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan<sup>4</sup>
5. **Bank Indonesia** ialah lembaga keuangan central yang memiliki peran setrategis dalam pengelolaan perekonomian suatu Negara intinya peranan bank central tersebut dapat dilihat dari tiga fungsi utamanya yaitu, fungsi yang terbaik sebagai otoritas sistem pembayaran, fungsi sebagai otoritas moneter untuk stabilitas makro ekonomi dan fungsi yang terkait sebagai otoritas perbankan dalam menjaga kesehatan bank dan stabilitas sistem keuangan.<sup>5</sup>
6. **Unit Usaha** ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, dari usaha

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Revika Aditam, 2005),h. 57.

<sup>4</sup> Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 124.

<sup>5</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.1.



menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Karena salah satu pondok pesantren yang telah menerima program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia dari lima pondok pesantren. Kemudian di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan ini juga telah melakukan pemberdayaan dengan mengembangkan unit usaha yang berjumlah Sembilan unit usaha, seperti, konveksi, *home industry*, fotocopy, perikanan budidaya ikan lele, minimarket (*dukaanul ma'had*), najba shop (pakaian anak-anak), La roiba (salon muslimah), pertanian, laundry, dan lain sebagainya.

Terjalannya kerja sama pada program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia dengan Pondok Pesantren Ushuluddin diharapkan dapat mensejahterakan santri, guru dan masyarakat sehingga tidak mengandalkan iuran spp santri saja akan tetapi dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan.

### **2. Alasan Subjektif**

Secara subjektif, bagi penulis banyaknya referensi pendukung pada skripsi yang akan diteliti ini, dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi kedepannya. Selain itu, judul skripsi

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Pasal 1 ayat (2).

yang ditulis dalam penelitian ini telah sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Praktik keuangan syariah selama ini telah menjadi motor utama pengembangan sistem ekonomi yang lebih *aplikatif* dan *sustainable*.<sup>7</sup> namun ekonomi keuangan syariah yang selalu menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia akan menjadi alternatif selamanya apabila tidak dimanfaatkan dan dikembangkan terus menjadi arus ekonomi utama. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah.

Industri keuangan syariah Indonesia tumbuh dengan cukup baik dalam dua dekade terakhir dengan beberapa pencapaian signifikan. Indonesia menjadi negara dengan jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia dengan lebih dari 5000 institusi yang terdiri atas 34 Bank Syariah, 58 operator takaful atau asuransi syariah, 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, 4500-5500 Koperasi Syariah atau *Baitul Maal wat Tamwil*, dan satu institusi pegadaian syariah. Akan tetapi secara keseluruhan perkembangan keuangan syariah di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut tercermin dari pangsa pasar keuangan syariah Indonesia yang masih relatif kecil, yaitu hanya mencapai 5,3 persen terhadap industri perbankan nasional di 2016. Capaian tersebut berada jauh di bawah negara-negara lainnya seperti Arab Saudi yang mencapai

---

<sup>7</sup> Darsono, et. al. *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Rajawali Pers, 2017), h. 2.

51,1 persen, Malaysia 23,8 persen, dan Uni Emirat Arab 19,6 persen.<sup>8</sup>

Fenomena ekonomi keuangan syariah tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia akan pentingnya ekonomi keuangan syariah di Indonesia.

Rendahnya pangsa pasar keuangan syariah menjadi tantangan yang dihadapi pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia. Berbagai hal upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga keuangan Indonesia yaitu memberikan bantuan dalam mengembangkan unit usaha yang ada di pesantren yang melalui program kemandirian ekonomi pondok pesantren Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga keuangan sentral yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan perekonomian suatu negara.<sup>9</sup>

Agama Islam mengajarkan kepada ummatnya sangat dianjurkan untuk saling membantu sesama dalam hal ekonomi atau hal kebaikan bukan tolong menolong dalam keburukan dan Tolong menolong juga merupakan perbuatan yang mulia di sisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

<sup>8</sup> Komite nasional keuangan syariah untuk percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia” (on-line), tersedia di [https://kominfo.go.id/content/detail/10204/komite-nasional-keuangan-syariah-untuk-percepatan-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/10204/komite-nasional-keuangan-syariah-untuk-percepatan-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/0/artikel_gpr) (27 juli 2017)

<sup>9</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.1.



إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٠﴾

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*<sup>10</sup>

Dalam menjalankan kebijakannya sebagai lembaga yang menjaga stabilitas moneter dan pengelolaan perekonomian khususnya di keuangan syariah, yang saat ini masih rendah dibandingkan Negara-negara lain. Dalam hal ini Bank Indonesia memiliki terobosan agar meningkatnya pangsa pasar keuangan syariah, dengan melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan pondok pesantren. Menurut Perry Warjiyo selaku gubernur bank Indonesia mengatakan, bahwasanya pesantren sudah memiliki akar kemandirian ekonomi yang kuat dan mampu menjadi mesin pendorong pertumbuhan ekonomi dan pesantren telah digerakan oleh santri-santri yang mandiri dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi di wilayah pesantren itu, namun manfaat ekonomi pesantren akan lebih optimal jika kemampuan wiraswasta para santri terus ditingkatkan dan para santri juga dapat melakukan kerja sama lintas ekonomi di setor hulu dan hilir agar integrasi ekonomi syariah semakin tercipta.<sup>11</sup>

Bank Indonesia memberikan 3 (tiga) program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung pesantren sebagai basis arus ekonomi Indonesia. Pertama, pengembangan berbagai unit usaha

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Sinar Baru Lagesindo, 2007), h. 107.

<sup>11</sup> Antara, “BI: ekonomi mandiri pesantren jadi mesin pertumbuhan” (online), tersedia di: [https://www.google.com/amp/amp\\_detail/203408-bi-ekonomi-mandiri-pesantren-jadi-mesin-pertumbuhan](https://www.google.com/amp/amp_detail/203408-bi-ekonomi-mandiri-pesantren-jadi-mesin-pertumbuhan) (11 desember 2018)

berpotensi yang memanfaatkan kerjasama antar pesantren. Kedua, mendorong terjalannya kerjasama bisnis antar pesantren melalui penyediaan *virtual market* produk usaha pesantren sekaligus *business matching*. Ketiga, pengembangan holding pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan untuk pesantren dengan nama SANTRI (Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia) yang dapat digunakan oleh setiap unit usaha pesantren.<sup>12</sup>

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.<sup>13</sup> Dengan berkembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang semakin pesat, sangat disayangkan jika pondok pesantren hanya mengandalkan iuran bulanan dari para santri karena tidak semua santri dapat membayar iuran sepenuhnya pada waktunya atau mengandalkan dana dari instansi. Kurang efektif jika pondok pesantren hanya mengandalkan dana iuran dari santri dan instansi dalam menggerakkan roda perekonomiannya.<sup>14</sup> Sehingga dalam menggerakkan perekonomiannya, maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren untuk menambah

---

<sup>12</sup> “Tiga program kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung ekonomi Indonesia ” (on-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx> (11desember 2018)

<sup>13</sup> Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.124

<sup>14</sup> Muhamad fahri, H. ahmad sobari, “Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Santripreuner”, (*Skripsi Program Sarjana Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor*), h.17-18.

pengatahuan masyarakat/santri dalam memberdayakan UMKM guna meningkatkan ekonomi pesantren, baik itu dari sisi manajemen usaha, kerjasama, dan cara mencari dan menambah modal usaha.<sup>15</sup>

Pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan ekonomi perlu adanya hubungan kerjasama dengan instansi atau lembaga pemerintahan sebagai sumber pembiayaan bagi bergerakanya unit usaha pesantren agar lebih berkembang. Menurut penelitian Siti Nur Azizah mengenai “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi” bahwasannya, ekoproteksi dalam pondok pesantren adalah suatu tanggung jawab yang harus diperankan oleh lembaga, serta masyarakat dalam lingkungan internal pesantren yang mempunyai tanggung jawab untuk melindungi usaha yang sedang berjalan. Untuk mewujudkan ketahanan ekonomi yang berujung pada eksistensi pondok pesantren itu sendiri, dan berfungsi sebagai instrument dalam melindungi usaha atau perekonomian yang tengah dirumuskan atau yang dijalankan.<sup>16</sup> Jadi, pondok pesantren yang sedang melakukan pemberdayaan ekonomi perlu adanya hubungan kerjasama. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan bererjasama dengan Bank Indonesia Lampung.

Pada penlitian ini penulis ingin menganalisis pengembangan ekonomi pesantren pada program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia

---

<sup>15</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren*, (IAIN Raden Intan Lampung: 2016), h. 49.

<sup>16</sup> Siti Nur Azizah, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*” Vol.IX, No.1, (Desember2014), h.111

dengan fokus penelitian terkait peran program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia pada Unit Usaha yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin, pondok yang salah satunya telah melakukan kerjasama dengan BI Provinsi Lampung pada program kemandirian ekonomi pesantren. maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menelusuri peran kemandirian ekonomi pada unit usaha pesantren, studi pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan berniat untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul

**“Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan)”**

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, mendalam dan lebih terarah, peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu diberikan batasan variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri dengan hanya mengkaji tentang penerapan program kemandirian ekonomi pesantren bank Indonesia dan pengembangan unit usaha pesantren di Pondok Pesantren Ushuluddin.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program kemandirian ekonomi Bank Indonesia di Pondok Pesantren Ushuluddin ?
2. Bagaimana penerapan Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan?
3. Bagaimana peran Program Kemandirian Ekonomi Bank Indonesia dalam pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia dalam Pengembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan dan diterapkan sehingga bermanfaat setelah selesai penelitian ini. Adapun penelitian dapat berguna bagi:



### 1. Bank Indonesia

Meningkatkan kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah ekonomi yang ada di lembaga pendidikan. Dan bisa digunakan sebagai bahan untuk evaluasi pada program kemandirian ekonomi pesantren di Provinsi Lampung.

### 2. Pondok Pesantren Ushuluddin

Penelitian ini dapat meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Ushuluddin Kalianda Lampung Selatan.

### 3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa pemahaman sejauh mana peneliti memahami peran program Bank Indonesia yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

#### a. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dengan lembaga yang terlibat dan objek penelitian. Pendekatan ini merupakan pendekatan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak bisa menggunakan prosedur-prosedur sistematis atau cara-cara lain dari kuantitatif.

### b. Sifat penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari situasi.<sup>17</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan menganalisis program Bank Indonesia dalam kemandirian ekonomi pesantren.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung di peroleh dari responden, yaitu pihak usaha dan aparat pemerintahan.<sup>18</sup> Pengambilan data primer pada penelitian ini yaitu data diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi kantor perwakilan Bank Indonesia di Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dan di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 29.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang di dapat dari cacatan buku dan majalah berupa laporan keuangan, laporan pemerintah artikel, buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lebih luas lagi, observasi ialah suatu pengamatan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penilitian ini penulis melakukan secara langsung ke Bank Indonesia dan pondok pesantren ushuluddin.

b. Wawancara (interview)

merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penilitian deskriptif kualitatif atau

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.203

kuantitatif.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak di batasi jawabannya kepada penanggung jawab program kemandirian ekonomi pesantren bank Indonesia dan kepada penanggung jawab unit usaha di pondok pesantren usuluddin.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>22</sup> Pada metode dokumentasi peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang ada di kantor cabang bank Indonesia Teluk Betung Selatan dan di unit-unit usaha Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan.

#### 4. Populasi dan Sample

##### a. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau teliti.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program kemandirian

---

<sup>21</sup> Danang Sunyoto, *Metode Dan Instrument Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 53.

<sup>22</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

<sup>23</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. (Yogyakarta: UII press, 2012), h. 101.

ekonomi pesantren Bank Indonesia Provinsi Lampung 1 orang dan unit usaha pesantren yang berjumlah 8 unit usaha serta jajarannya yang berjumlah 2 ustad/ustadzah di Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan.

#### b. Sample

Sample adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sample dalam suatu penelitian timbul di sebabkan hal berikut ini:

(a) penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. (b) penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.<sup>24</sup>

Maka dalam penelitian ini sample yang akan diambil ialah penanggung jawab program kemandirian ekonomi pesantren Bank Indonesia Provinsi Lampung dan seluruh unit usaha yang berjumlah 8 unit usaha serta jajaran pondok pesantren yang berjumlah 2 ustad/ustadzah.

#### 5. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode:

---

<sup>24</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.121.



- a. Editing (pemeriksaan data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar, sudah sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Klarifikasi adalah pengelompokan data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil akhir presentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.<sup>25</sup>

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka, analisis data ini sendiri dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah data yang dapat dari lapangan yang cukup banyak kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

<sup>25</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 154.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katogeri, flowchart dan sejenisnya. Diharapkan dengan melakukan penyajian data dapat memperoleh gambaran tentang program kemandirian ekonomi pesantren bank Indonesia.

c. Conclusion Drawing /Verification

Verifikasi dalam teknik analisis data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid 338-345

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bank Indonesia

###### a. Definisi Bank Indonesia

Menurut Goodhart,<sup>1</sup> bank sentral merupakan institusi yang berevolusi secara alami dari bank swasta yang berperan khusus sebagai bank pemerintah kemudian berkembang menjadi institusi indenpenden yang memiliki peran sentral menjaga kestabilan ekonomi terutama yang bersumber ketidak mampuan bank-bank dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Dalam pengertian lainnya Bank Indonesia adalah bank sentral republik indonesia yang merupakan lembaga Negara indenpenden dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya Bank Indonesia merupakan bank sentral republik Indonesia yang memiliki kewenangan dan tugas sebagai stabilitas makro ekonomi dan institusi yang indenpenden tidak terikat dengan pemerintah atau lembaga lain.

---

<sup>1</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga keuangan Bank Dan Nonbank*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia 2004), h.14-15.

<sup>2</sup> Totok Budisantoso, Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 56.

b. Tujuan Bank Indonesia

UU No.23 1999 tentang bank Indonesia secara tegas telah memberikan landasan bagi independensi bank Indonesia dalam mencapai target yang ditetapkan, yaitu memelihara kestabilan nilai rupiah dengan menggunakan berbagai instrument kebijakan yang ditetapkan. Kestabilan nilai rupiah yang dimaksud dalam UU tersebut adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang diukur berdasarkan atau tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap mata uang Negara lain.<sup>3</sup>

c. Fungsi Bank Indonesia

Bank merupakan lembaga keuangan sentral yang memiliki peran sangat strategis bagi perekonomian Indonesia. Secara garis besar, peranan strategis bank sentral dapat terlibat dari enam dan peran fungsi bank sentral sebagai berikut:

- 1) Sebagai bank sirkulasi untuk menerbitkan dan mengatur alat/instrument pembayaran yang sah (*legal tender*) di suatu Negara atau wilayah.
- 2) Sebagai kasir pemerintah, untuk melakukan berbagai layanan perbankan bagi pemerintah.
- 3) Sebagai *bankers bank*, bank sentral berperan sebagai *lender of the last resort* bagi bank komersial yang menghadapi permasalahan kekurangan likuiditas jangka pendek.

---

<sup>3</sup> Veithzal Rival, et. al. *Commercial Bank Management*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 62.

- 4) Sebagai otoritas moneter, untuk memelihara kestabilan moneter melalui pengendalian besaran moneter, membuat dan melaksanakan kebijakan moneter serta mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter.
- 5) Sebagai otoritas sistem keuangan, untuk mencapai dan menjaga kestabilan sistem keuangan. Meliputi upaya untuk mendorong system keuangan yang aman dan efisien.<sup>4</sup>

d. Tugas Pokok Bank Indonesia

Bank Indonesia sesuai undang-undang No.23 tahun 1999 tentang bank sentral bab III pasal 8 ialah:<sup>5</sup>

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- 2) Mengatur dan menjaga kelancaraan system pembayaran
- 3) Mengatur dan mengawasi bank

e. Sasaran Setrategis Bank Indonesia

Sasaran strategis adalah sasaran organisasi yang bersifat strategi dan berjangka-menengah panjang dalam rangka mewujudkan misi, visi, dan nilai-nilai strategis bank Indonesia, untuk jangka menengah-panjang, yaitu:

- 1) Mencapai stabilitas harga, yaitu dengan menjaga tingkat inflansi sesuai sasaran pada kisaran dan kurun waktu yang dapat diterima melalui riset, perumusan kebijakan, dan operasi pengendalian monoter yang efektif.

---

<sup>4</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 11-12

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 42.



- 2) Menciptakan sistem perbankan yang sehat dan efektif, yaitu dengan meningkatkan dan memelihara stabilitas perbankan serta tingkat kesehatan individual bank.
- 3) Menjamin keamanan dan efisiensi sistem pembayaran, yaitu dengan meningkatkan keamanan efisiensi dan efektivitas sistem pembayaran nasional melalui kebijakan, peraturan dan pengadilan yang efektif, yang didukung oleh teknologi andal.
- 4) Meraih citra positif baik internal maupun eksternal, yaitu dengan baik di Indonesia maupun Internasional sebagai institusi bank central yang cakap, dipercaya, dan andal melalui sumbangan yang besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>6</sup>
- 5) Mengakselerasi PPK konvensional dan syariah untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan BI dan sumber pembiayaan ekonomi, termasuk pembiayaan infrastruktur.
- 6) Mengembangkan kebijakan BI yang bersinergi dengan KNKS, dan pihak lainnya untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.<sup>7</sup>

## 2. Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia

### a. Pengertian Program Kemandirian Ekonomi Pesantren

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi

<sup>6</sup> Veithzal Rival, *Commercial Bank Management*...., h. 122.

<sup>7</sup>“Governance” (online), tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/governance/commitment/renstra/contents/default.aspx> (30 Desember 2019)

mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>8</sup>

Menurut Burnadib mendefinisikan kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>9</sup> Secara umum kemandirian ialah ketika dalam menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cepat mengambil inisiatif atau solusi, dan tidak tergantung kepada siapapun atau apapun itu.

b. Pilar Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia

- 1) Pengembangan berbagai unit usaha berpotensi yang memanfaatkan kerjasama antar pesantren.
- 2) Mendorong terjalinnya kerjasama bisnis antar pesantren melalui penyediaan *virtual market* produk usaha pesantren sekaligus *business matching*.
- 3) Pengembangan holding pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan untuk pesantren dengan nama SANTRI

---

<sup>8</sup> Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa," *jurnal dinamika sains* Vol 10, No 24 (2012)

<sup>9</sup> Rizal Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 1, No.2 (Desember 2011), h. 68-69

(Standar Akuntansi Pesantren Indonesia) yang dapat digunakan oleh setiap unit usaha pesantren.<sup>10</sup>

c. Tujuan Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Perjanjian kerjasama ini bertujuan untuk:<sup>11</sup>

- 1) Meningkatkan kapabilitas dan keterampilan pondok pesantren agar memiliki kemandirian ekonomi, mendukung penguatan ketahanan pangan dan keuangan inklusif.
- 2) Mendukung peningkatan kemampuan kewirausahaan di lembaga pondok pesantren.
- 3) Meningkatkan efisiensi dan tata kelola keuangan yang baik di lingkungan pondok pesantren.

d. Ruang Lingkup Program Kemandirian Ekonomi Pesantren

Ruang lingkup ini meliputi sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Peningkatan kapabilitas dan keterampilan lembaga pondok pesantren melalui pemberian Bantuan teknis antara lain berupa:
  - a) Pelatihan ketrampilan dan produksi untuk sektor terkait antara lain industry, dan/atau jasa, atau pertanian, atau perkebunan, atau peternakan dan perikanan.
  - b) Pendampingan kelembagaan, pencatatan dan pengelolaan keuangan.

<sup>10</sup> “Tiga program kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung ekonomi Indonesia ” (on-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx> (11desember 2018)

<sup>11</sup> Bank Indonesia, “Draft Perjanjian Kerjasama Kpw BI Provinsi Lampung Tentang Program Pengembangan Ekonomi Pesantren”, (KPw BI Provinsi Lampung, 2017), h. 3.

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 4.

- c) Peningkatkan kapasitas melalui pendidikan kewirausahaan bagi para santri.
- d) Pendampingan usaha antara lain industry, dan/atau jasa, atau pertanian, atau perkebunan atau peternakan dan perikanan.
- 2) Bantuan sarana dan prasarana.
- 3) Peningkatan akses keuangan pada lembaga pondok pesantren antara lain melalui kegiatan edukasi.
- 4) Program kegiatan lainnya yang dapat di kerjasama oleh para pihak.
- e. Tugas dan Tanggungjawab<sup>13</sup>
  - 1) Pihak kesatu (KPw BI provinsi Lampung) mempunyai tugas dan tanggungjawab memberikan bantuan teknis (Bantek) berupa pelatihan dan atau penyediaan informasi, yaitu:
    - a) Jenis pelatihan yang dapat diberikan berupa :
      - (1). Klasikal; dan atau,
      - (2). Pendampingan; dan atau,
      - (3). Studi banding; dan atau,
      - (4). Magang.
    - b) Jenis penyediaan informasi dapat berupa forum fasilitas kepada sumber pembiayaan (perbankan)/pemasaran/bahan/ baku dan membantu kegiatan pameran produksi/bazaar dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 4.

atau penyediaan data/penelitian atau kegiatan lainnya yang sejenis.

- c) Melakukan edukasi keuangan termasuk instrumen dan layanan transaksi keuangan non tunai kepada pondok pesantren.
  - d) Memberikan bantuan sarana dan prasarana melalui program bantuan sosial bank Indonesia.
  - e) Memfasilitasi peningkatan kapasitas usaha pondok pesantren kepada lembaga keuangan, penyedia jasa dan pendampingan dalam rangka meningkatkan akses keuangan kepada pondok pesantren.
  - f) Menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan perjanjian kerjasama.
- 2) Pihak kedua, pihak ketiga, pihak keempat, pihak kelima, dan pihak keenam, mempunyai tanggungjawab :
- a) Berkomitmen mendukung sinergi program dan kegiatan bantuan teknis maupun penyediaan informasi di lingkungan pondok pesantren.
  - b) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan perjanjian kegiatan peningkatan kemandirian lembaga pondok pesantren.
  - c) Menyediakan peserta dalam rangka pemberian bantuan teknis oleh pihak satu.



d) Menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan perjanjian kerjasama.

f. Monitoring dan Evaluasi<sup>14</sup>

- 1) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perjanjian ini dilakukan oleh para pihak paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.
- 2) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada tujuan perjanjian dilakukan berdasarkan kesepakatan para pihak.

g. Jangka Waktu Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren<sup>15</sup>

- 1) Perjanjian kerjasama program kemandirian ekonomi pondok pesantren berlaku selama 3 (tiga) tahun, dan jika dibutuhkan dapat diperpanjang sampai pondok pesantren dinilai telah mandiri.
- 2) Nota kesepahaman ini dapat diakhiri sebelum berakhirnya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada tujuan perjanjian dengan ketentuan bahwa pihak yang akan mengakhiri, menyampaikan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari kalender sebelumnya kepada pihak lainnya.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 5

<sup>15</sup> *Ibid.*

#### h. Keadaan Memaksa

- 1) Apabila terjadi hal-hal diluar kemampuan dan/atau kekuasaan para pihak atau keadaan memaksa, sehingga mengakibatkan perjanjian ini tidak dapat dilaksanakan sebagaimana maupun seluruhnya, maka penyelesaiannya akan dilaksanakan secara musyawarah oleh para pihak.
- 2) Yang dimaksud dengan keadaan memaksa, adalah;
  - a) Bencana alam, huru-hara pemberontakan, pemogokan serta keadaan memaksa lainnya dinyatakan oleh pemerintah; dan
  - b) Keluarnya peraturan perundang-undangan yang baru atau kebijakan pemerintah bersifat darurat.<sup>16</sup>

#### i. Indikator

Indikator, kriteria dan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pelatihan, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Manajemen. Indikator keberhasilan usaha dalam hal manajemen yaitu dilihat dari model pengelolaan organisasi dan pengadministrasian.
- 2) Pendapatan. Pendapatan usaha lebih besar daripada sebelum dilakukan pelatihan.

<sup>16</sup> *Ibid.* h.6

<sup>17</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren....*, h. 52.

- 3) Modal usaha. Indikator keberhasilan diukur dengan melihat penambahan modal dan cara mendapatkan modal, dibandingkan dengan sebelum dan sesudah pelatihan.
- 4) Laporan keuangan. Indikator keberhasilan ini diukur dengan melihat kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan usaha sesuai dengan teori penyusunan laporan keuangan dengan membandingkan dari sebelum pelatihan.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat karismatik serta dalam segala hal.<sup>18</sup> Sejarah mencatat, sejak awal keberadaan Islam di Indonesia, pesantren sudah muncul bersamaan dengan sejarah perdagangan, kemudian berkembang dan merambah pada sektor pendidikan dan dakwah Islam, serta berakhir pada kekuasaan. Kekuasaan dibentuk atau direbut semata-mata menjadi alat untuk mengamankan dan mengembangkan sektor ekonomi dan sekto pendidikan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 2.

<sup>19</sup> Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.IX, No.1, (Desember2014), h.104

Pondok pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.<sup>20</sup>

Secara garis besar, pesantren sekarang dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- 1) Pesantren tradisional: pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut kitab kuning.
- 2) Pesantren modern: pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang Cuma sekedar pelengkap, dan berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Begitu juga dengan sistem yang diterapkan seperti cara sorogan bandungan mulai berubah menjadi individual dalam hal belajar dan kuliah secara umum, atau stadium general.<sup>21</sup>
- 3) Pesantren komprehensif: pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan

---

<sup>20</sup> Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 124

<sup>21</sup> Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.111

pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya di dalamnya menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorongan, bandongan, dan wethonan secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.<sup>22</sup>

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rosul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al-islam wa al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>23</sup>

c. Fungsi dan Peranan Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Laporan Syarif dkk.

---

<sup>22</sup> Ghozali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 97

<sup>23</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi....*, h. 4.

Menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.

Menurut Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral kultural. A.Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan metode kultural.<sup>24</sup>

Pesantren telah terlibat dalam menegakkan Negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: 1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, 2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional, dan 3) sebagai reproduksi ulama. Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan. pusat pengembangan

---

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 22-23



teknologi tepat guna bagi masyarakat perdesaan; pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.<sup>25</sup>

#### 4. Ekonomi pesantren

##### a. Pengertian Ekonomi Pesantren

Ekonomi adalah satu sistem yang mencerminkan fitrah dan ciri khasnya sekaligus. Dengan fitrahnya, ekonomi Islam merupakan satu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan ciri khasnya, ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya dengan segala kelebihanannya pada setiap sistem yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Ekonomi pesantren bisa disebut sebuah ajaran atau *doctrine*, yang terkandung dalam ekonomi Islam yang memasukan norma atau tata aturan tertentu sebagai variabel yang secara langsung atau tidak langsung ikut mempengaruhi fenomena ekonomi. Norma atau tata aturan tersebut berasal dari Allah Swt yang meliputi batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* . . . ., h. 25-26.

<sup>26</sup> Vetizal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*, (PT Bumi Aksara, 2009), h. 1-2

<sup>27</sup> Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.4

#### b. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan pada dasarnya adalah pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil prakarsa dan keputusan berdasarkan hak-hak asasi manusia. Dalam strategi pemberdayaan ini, intervensi Negara dan masyarakat sejauh mungkin dibatasi. Namun pemerintah bisa berperan investasi sosial (*sosial investment*), yaitu melalui pendidikan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang menyakini bahwa nilai-nilai dan norma-norma yang membangun amanah atau kepercayaan (*trust*) merupakan perakat dan pelici proses kerjasama dalam organisasi masyarakat warga.<sup>28</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.<sup>29</sup>

#### c. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Manfaat dari kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren adalah menambah pengetahuan masyarakat/santri dalam memberdayakan UMKM guna meningkatkan ekonomi pesantren,

---

<sup>28</sup> Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*...., h.148

<sup>29</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren*...., h.11.

baik itu dari sisi manajemen usaha, kerjasama, dan cara mencari dan menambah modal usaha.<sup>30</sup>

Pengetahuan dan pengalaman peserta pelatihan dapat dilaksanakan secara langsung sebagai upaya untuk memperbaiki manajemen pengelolaan unit usaha pesantren dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan modern.

#### d. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan dalam memaksimalkan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkrit dengan didirikannya beberapa unit usaha. Secara umum berbagai pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Chairul dan Suwito aktivitas manajemen dalam pesantren mencakup spectrum yang cukup luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, menjalin kerjasama antar anggota organisasi, termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 49.

<sup>31</sup> Abdul Hamid, "Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al- 'Adalah*, Volume 19, No.1 (Mei 2016), h.50

mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Aktivitas manajemen dimaksudkan untuk:<sup>32</sup>

#### 1) Pendorong dan Penguat Ekonomi Santri

Permasalahan SDM masalah yang dialami dalam bidang ekonomi pesantren. Maka perlu adanya dukungan dengan manajemen yang kuat, dapat meningkatkan skill yang harus dimiliki oleh masyarakat pesantren, agar dapat memenuhi serta dapat terjun dalam sektor riil di bidang ekonomi.

#### 2) Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu hal yang urgen, serta membutuhkan keahlian manajemen secara menyeluruh. Selain meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren, manajemen juga berdampak positif bagi kemampuan lembaga untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren tersebut.

#### 3) Inovasi dan *Net-working*

Memiliki inovasi dan *net-working* akan memberi kemudahan pesantren untuk membuka peluang pasar. Problem mendasar pesantren adalah ketidakmampuannya dalam melakukan terobosan keluar untuk mencari jaringan yang lebih

---

<sup>32</sup> Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.IX, No.1, (Desember2014), h. 109

luas, baik antar pesantren maupun masyarakat, bahkan institusi sosial dan institusi pemerintahan.

#### 4) Memperkuat Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki pesantren merupakan salah satu subparameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren. Kesungguhan di dalam pengelolaan, akan mampu memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Kegiatan pengolahan unit usaha pesantren, mencakup tiga katagori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

#### 5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

##### a. Pengertian UMKM

Umkm adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu rinciannya sebagai berikut :<sup>33</sup>

- 1) Usaha produktif yang kekayaannya sampai 50 juta rupiah dengan pendapatan sampai 300 juta rupiah per tahun digolongkan sebagai usaha mikro.
- 2) Usaha produktif yang nilai kekayaan usahanya antara 50 juta hingga 500 juta rupiah dengan total penghasilan sekitar 300

---

<sup>33</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren...*, h.17-18.

juta hingga 2,5 milyar rupiah pertahun dikategorikan sebagai usaha kecil.

- 3) Sedangkan usaha menengah merupakan usaha produktif yang memiliki kekayaan (modal) 500 juta hingga 10 milyar rupiah dengan jumlah pendapatan pertahun berkisar 2,5 -50 milyar rupiah.

b. Fungsi dan Peranan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Beberapa peran usaha kecil dan mikro di negara berkembang yang dikemukakan oleh Liedholm dan Berry dkk diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1) Membantu kemajuan pembangunan ekonomi

Indikator suatu Negara maju secara ekonomi adalah rendahnya jumlah pengangguran dan devisa Negara yang tinggi, kedua indikator ini dapat terwujud apabila jumlah usaha kecil dan mikro terutama yang melakukan kegiatan ekspor-impor dapat meningkat. Kemajuan ekonomi suatu Negara akan berjalan secara linier dengan bertambah dan majunya usaha kecil dan mikro.

2) Meningkatkan kesempatan kerja

Usaha kecil dan mikro merupakan sarana pembuka atau penyedia lapangan kerja. Semakin banyak orang membuka usaha, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

---

<sup>34</sup> Wawan Dhewanto, et. al. *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil Dan Mikro Menuju Pasar Global*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019),h. 13



### 3) Pemutar gerak roda ekonomi

Tidak meratanya kesejahteraan masyarakat di Negara berkembang dapat disebabkan oleh banyaknya gerakan urbanisasi yang dilakukan oleh penduduk pedesaan dengan berpindah ke kota-kota besar. Dengan kondisi yang dihadapi penduduk pedesaan, usaha kecil dan mikro harus memberikan harapan berupa tersedianya lapangan pekerjaan di pedesaan.

Penghasil devisa

### 4) Penghasil devisa

Apabila jumlah usaha kecil dan mikro meningkat maka kegiatan produksi akan meningkat sehingga kebutuhan dalam negeri akan terpenuhi setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi, maka kesempatan perluasan pasar pun semakin luas sehingga diharapkan mencapai pasar luar negeri dan usaha kecil dan mikro mampu masuk ke pasar internasional.

### 5) Meningkatkan produktifitas

Usaha kecil dan mikro dapat meningkatkan produktifitas ekonomi suatu Negara melalui investasi dan perubahan teknologi yang dilakukan.

### 6) Berkontribusi dalam fungsi sosial

Usaha kecil dan mikro berperan dalam memajukan bangsa melalui proses kegiatan produksi yang dilakukan pada seluruh aspek. Salah satu contohnya adalah banyaknya usaha kecil dan

mikro yng didirikan berdasarkan factor sosial karna pemilik usaha tergerak untuk membantu sesama (*social entrepreneurs*).

7) Pendorong munculnya usaha-usaha baru

Salah satu cara usaha kecil dan mikro dapat menorong lahirnya usaha-usaha baru adalah dengan memanfaatkan trend bisnis pada suatu waktu.

8) Basis perkembangan usaha

Melalui kegiatan usaha yang dilakukan pada skala mikro, kecil dan menengah, penemuan-penemuan baru, inivasi dan evisiensi dapat berkembang secara signifikan dan mampu bersaing dengan usaha pada skala besar.

c. Tujuan Pemberdayaan UMKM

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang, dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan.
- 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, BAB III, Pasal (5).

#### d. Kendala Internal UMKM

Umkm khususnya tentunya memiliki beberapa kendala yang berasal dari dalam usaha yang dijalankan (internal) diantaranya sumber daya manusia, teknologi, dan pemasaran untuk lebih detailnya, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### 1) Sumber Daya Manusia

Usaha kecil dan mikro di Indonesia yang sedang didorong atau di bangun oleh pemerintah untuk maju dan berkembang adalah usaha yang dikerjakan oleh para pengrajin yang keahliannya di dapat dari dan dengan cara turun menurun yang diajarkan secara konvensional di lingkungan keluarga atau masyarakat komunitas tertentu, di mana mereka tidak memiliki latar pendidikan yang tinggi.

##### 2) Teknologi

Salah satu cara memasuki pasar Indonesia yang terbilang mudah dan memanfaatkan teknologi adalah melalui jasa internet. Namun, bagi pengusaha kecil dan mikro, internet merupakan suatu hal yang masih dianggap sesuatu yang rumit dan sulit.

##### 3) Pemasaran

Kendala yang dialami oleh usaha kecil dan mikro dalam memasarkan produknya dapat dialami dalam dua kondisi,

pertama kondisi pasar stabil, dan yang kedua saat pasar sedang tidak stabil.<sup>36</sup>

#### 4) Keuangan

Bagi pengembangan usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternative yang dapat dilakukan oleh usaha kecil untuk menambah modal usaha melalui seperti kredit, perbankan, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, pinjaman dari dana penyisihan sebagian laba Badan Usaha Milik Negara, hibah, dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.<sup>37</sup>

#### e. Pengembangan UMKM

Pengembangan umkm yang dilakukan hendaknya melakukan kajian atau komprehensif terlebih dahulu untuk mengetahui usaha yang ingin dikembangkan layak atau tidak layak. Kajian ini yang sering dilakukan disebut studi kelayakan bisnis. Berikut beberapa aspek-aspek studi kelayakan bisnis yang perlu diperhatikan sebagai berikut.<sup>38</sup>

##### 1) Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasardan pemasaran, harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-

<sup>36</sup> Wawan Dhewanto, et. al. *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil Dan Mikro Menuju Pasar Global....*, h. 110.

<sup>37</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 60

<sup>38</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadameia Group, 2016), h. 79

langkah kebijaksanaan yang diperlukan. Penentuan peluang pasar (*market place*) dan peluang yang dapat dimanfaatkan (*market share*) merupakan penentuan pangsa pasar yang didasarkan pada proyeksi permintaan dan penawaran.

2) Aspek sumber daya manusia

Aspek sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam mengembangkan usaha. Karena prinsip SDM adalah sebagai partner pengusaha, maka pola manajemen SDM mulai dari perencanaan kebutuhan SDM sampai dengan pemutusan hubungan kerja hendaknya berdampak positif pula pada aspek sosial.

3) Aspek teknis dan teknologi

Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis produksi akan dilakukan. Perlu mengkaji perkembangan teknologi yang akan digunakan agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan ekonomi, sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar.

4) Aspek manajemen

Banyak proyek-proyek bisnis yang gagal dibangun mau dioperasikan bukan dari aspek lain, tetapi karena lemahnya manajemen. Dalam mengembangkan bisnis atau usaha. Telaah

manajemennya anataralain menyusun rencana kerja, siapa aja yang terlibat, dan pengawasan yang baik.

#### 5) Aspek keuangan

Suatau usaha dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kegiatan studi aspek keuangan dilakukan setelah aspek lain selesai dilakukan. Aspek keuangan (financial) ini antara lain adalah perhitungan perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal kerja awal dan untuk pengadaan harta tetap proyek.<sup>39</sup>

Pada aspek perencanaan pengembangan usaha setelah yakin bahwa keputusan yang tepat, maka langkah selanjutnya adalah alternative-alternatif pengembangan usaha berdasarkan produk, pasar, organisasi, skala usaha, dan inovasinya.<sup>40</sup>

Menurut Mudrajat kuncoro mengemukakan bahwa UMKM harus diberi kesempatan untuk berkembang dengan beberapa cara, sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### 1) Mengurangi Regulasi Yang Membebani UMKM

Sejumlah regulasi telah mengurangi daya saing UKM karena harus menghabiskan sejumlah uang dan waktu untuk dapat

<sup>39</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakn Bisnis Edisi-3* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 25-27

<sup>40</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 515

<sup>41</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan ....*, h. 120-123.



memenuhi regulasi tersebut, dari pada menggunakan sumber daya terbatas untuk aktivitas yang lebih produktif. Regulasi yang berlebihan tidak dapat menciptakan tambahan pendapatan daerah dalam jangka panjang.

## 2) Mempermudah Proses Perizinan Usaha

Proses registrasi yang dipersingkat akan mendorong UKM untuk mendaftarkan usahanya menjadi formal. Birokrasi perizinan yang berbelit-belit membuat UKM sering kali menghadapi kesulitan dalam hal memenuhi persyaratan jaminan perbankan. Kecilnya usaha membuat UKM tidak memiliki tanah dan sumber daya penting lainnya untuk melindungi aset keuangan yang dimiliki.

## 3) Secara Aktif Mendukung Pendidikan Bisnis

Pemerintah dapat mendorong perkembangan UKM melalui skema pendidikan yang lebih baik, yang terbagi dalam dua bidang yaitu, (a) pemerintah harus memasukkan pendidikan dasar bisnis yang baik dan berkualitas di tingkat SLTA atau sederajat dan perguruan tinggi. (b) pemerintah harus mendorong investasi dalam bidang institusi pelatihan swasta yang memberikan berbagai macam pelatihan bisnis khusus jangka pendek yang modern.

#### 4) Mendirikan Sebuah Dewan Tingkat Tinggi Dalam Pembiayaan UKM

Dewan ini akan mengajak berbagai pihak terkait untuk bersama-sama duduk di dalamnya, seperti Bank Indonesia, bank swasta dan pemerintah, BPR, LPD, dan pihak lain dalam memfasilitasi pembiayaan UKM yang lebih baik.

#### 5) Menyederhanakan Proses Pembayaran Pajak

Pemerintah dapat melakukan telaah terhadap kemungkinan penyederhanaan pembayaran pajak bagi usaha kecil, mengurangi rentang waktu yang dibutuhkan dalam membayar pajak dan mampu mendukung lebih banyak perusahaan untuk mengajukan restitusi (pengembalian) pajak.

#### B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan peneliti lebih lanjut, peneliti melakukan kajian karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul analisis peran program kemandirian ekonomi pesantren bank Indonesia dalam mengembangkan unit usaha pesantren pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan. Tujuan adanya kajian ialah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian yang lain. Maka peneliti menjelaskan topik penelitian yang berkaitan dengan masalah dan pembahasannya sebagai berikut:

1. RA. Ritawati dan Nurul Mubarak, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai “efektivitas program social bank Indonesia

(PSBI) terhadap peningkatan UMKM di kota Palembang” pada tahun 2015 bahwasannya program sosial Bank Indonesia untuk UMKM sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan yang bertambah karena adanya pelatihan dari bank Indonesia, jumlah produk makanan yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karna pengunjung banyak yang didukung oleh kapal yang luas, dan pegawai yang bertambah akan tetapi tingkat perkembangan UMKM di kota Palembang, tidak begitu mempengaruhi karena tidak signifikan meningkatkan produk domestik bruto kota Palembang namun program sosial untuk UMKM ini bisa dijadikan pilot projek atau proyek landasan yang bisa menginspirasi lembaga atau instansi lain untuk melakukan hal yang serupa yang akan berpengaruh untuk perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Palembang.<sup>42</sup>

2. Siti Nur Azizah, dari penelitian ini dapat disimpulkan mengenai “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi” bahwasannya Ekoproteksi dalam pondok pesantren adalah suatu tanggung jawab yang harus diperankan oleh lembaga serta masyarakat dalam lingkungan internal pesantren yang mempunyai tanggung jawab untuk melindungi serta mengembangkan usaha yang akan atau serta berjalan, dan proses manajemen usaha. Jadi, pengelolaan unit usaha

---

<sup>42</sup> RA. Rita Wati dan Nurul Mubarak, “Efektivitas Program Social Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Umkm Di Kota Palembang”. *I-Economic Journal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol.1 No.1, (2015).

berbasis ekoproteksi di pondok pesantren sangat penting pada seluruh kegiatan usahanya.<sup>43</sup>

3. Rizal Muttaqin, dari penelitian ini dapat disimpulkan mengenai “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren” bahwasannya pemberdayaan ekonomi di pesantren Al-Ittifaq ada 2 model yang pertama, santri harus terlibat dalam ekonomi (*agorbisnis*). Sebelum mereka terlibat dalam agorbisnis mereka di beri pelatihan yang mendasar mengenai agorbisnis yang dibina oleh lembaga yang di sebut pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S). sehingga terjadi transformasi ilmu terapan ke para santri sebagai bentuk binaan untuk membangun jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Yang kedua, pondok membentuk kemitraan dengan kelompok tani dan DKM melalui sebuah lembaga yang disebut lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat (LM3) Al-Ittifaq. Dengan menggunakan pola kemitraan plasma, dimana LM3 bertindak sebagai perusahaan inti dan kelompok tani sebagai plasmanya. Tugas dan kewajiban LM3 selaku perusahaan inti yaitu membeli dan menampung hasil pertanian dari kelompok tani. Sedangkan tugas kelompok tani yaitu menjual hasil produksi kepada LM3 dengan harga yang sudah disepakati.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Siti Nur Azizah, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*” Vol.IX, No.1, (Desember2014), h.114.

<sup>44</sup> Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 1, No.2 (Desember 2011), h. 91.

4. Dewi Fatmasari, dari penelitian ini dapat disimpulkan mengenai “Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren” bawasannya berkiprahnya di bidang ekonomi di mulai dengan keinginan untuk mandiri tanpa adanya bantuan dari pihak manapun dengan memberdayakan ekonomi. Cara memberdayakan ekonomi di pondok pesantren ‘ainurrofiq’ terfokus pada pembuatan batu bata, pemotongan kayu serta pertokoan. Dengan memberdayakan ekonomi dapat membantu perekonomian Pondok Pesantren ‘Ainurrofiq’<sup>45</sup>
5. Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, dari penelitian ini dapat di simpulkan mengenai “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia” bahwa pondok modern darussalam gontor telah menerapkan manajemen bisnis dalam mengembangkan usaha. Dilihat dari secara keseluruhan, tergolong baik hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan unit usaha pesantren terhadap frekuensi peningkatan keuntungan (laba bersih) setiap tahunnya. Dan dalam mengelola usaha pesantren gontor memiliki karakteristik sendiri. Adapun karakteristik pengelolaan unit usaha PMDG adalah: perencanaan berbasis nilai pondok, pengorganisasian, kepemimpinan kolektif transformatif dan total *quality control*.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dewi fatmasari, “Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren”, *jurnal ekonomi dan perbankan Syri’ah*, Vol. 6 No.2 (2016), h. 381.

<sup>46</sup> Suharto dan Muhamad Iqbal Fasah, “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia”, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.3 No. 2 (desember 2018) . h.106

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Bank Indonesia, “*Draft Perjanjian Kerjasama Kpw BI Provinsi Lampung Tentang Program Pengembangan Ekonomi Pesantren*”, KPw BI Provinsi Lampung, 2017.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Danang Sunyoto, *Metode Dan Instrument Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka* Jakarta, 2012.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Revika Aditam, 2005.
- Enung K Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Husein Umar, *Studi Kelayakn Bisnis Edisi-3* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktik Di Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M. Iqbal Hasan, *Meteorologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.



Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011

Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren*, IAIN Raden Intan Lampung: 2016.

Simorangkir, *Pengantar Lembaga keuangan Bank Dan Nonbank*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia 2004.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII press, 2012.

Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011.

Totok Budisantoso, Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2018.

Veithzal Rival, et. al. *Commercial Bank Management*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013

Wawan Dhewanto, et. al. *Internasionalisasi UKM Usaha Kecil Dan Mikro Menuju Pasar Global*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.

## **UNDAN-UNDANG**

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, BAB III, Pasal (4).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah BAB IV, Pasal (16)

## Sumber Online

Antara, “BI: ekonomi mandiri pesantren jadi mesin pertumbuhan” (online), tersedia di: [https://www.google.com/amp/amp\\_detail/203408-bi-ekonomi-mandiri-pesantren-jadi-mesin-pertumbuhan](https://www.google.com/amp/amp_detail/203408-bi-ekonomi-mandiri-pesantren-jadi-mesin-pertumbuhan) (11 desember 2018)

Bank Indonesia Lampung Jalin Kerja Sama Dengan Lima Pesantren” (on-line), tersedia di: <http://www.nu.or.id/post/read/80480/bank-indonesia-lampung-jalin-kerja-sama-dengan-lima-pesantren> (16 agustus 2017)

Komite nasional keuangan syariah untuk percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia (on-line), tersedia di [https://kominfo.go.id/content/detail/10204/komite-nasional-keuangan-syariah-untuk-percepatan-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/10204/komite-nasional-keuangan-syariah-untuk-percepatan-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/0/artikel_gpr) (27 juli 2017).

Tiga program kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung ekonomi Indonesia ” (on-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx> (11 desember 2018)

“Governance” (online), tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/governance/commitment/renstra/contents/default.aspx> (30 Desember 2019)

## Jurnal

Abdul Hamid, “Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren”, Jurnal Al-‘Adalah, Volume 19, No.1 Mei 2016

Dewi fatmasari, “Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren”, *jurnal ekonomi dan perbankan Syri’ah*, Vol. 6 No.2, 2016.

Ismail Suwardi Wekke, “Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol.6 no.2, Desember 2012.

Mukeri, “Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa,” *jurnal dinamika sains* Vol 10, No. 24, 2012.

RA. Rita Wati dan Nurul Mubarak, “Efektivitas Program Social Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Umkm Di Kota Palembang”. *I-Economic Journal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol.1 No.1, 2015.

Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”,  
*Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 1, No.2, Desember 2011.

Siti Nur Azizah, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi”  
*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*” Vol.IX, No.1, Desember 2014.

Suharto dan Muhamad Iqbal Fasah, “Model Pengembangan Managemen Bisnis  
Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia, *Jurnal Studi  
Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.3 No. 2 (desember 2018). h.106

